PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW) BERBASIS TRI KAYA PARISUDHA TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 5 KAWAN BANGLI

I Dewa Gede Wili Purnama[1], Ni Made Anggreni[2], Kd Jayanthi Riva Prathiwi[3]
[1,2,3]PGSD Fakultas Dharma Acarya Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
[1]Dewawilli111@gmail.com, [2]madeanggreni74@gmail.com,
[3]rivaprathiwiriva@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low science learning outcomes of fourth-grade students and their suboptimal engagement in the learning process. Teaching that remains teacher-centered causes students to tend to be passive, resulting in incomplete mastery of the material. Therefore, a learning model is needed that can actively engage students in the learning process. This study aims to determine the effect of the Think Talk Write learning model based on Tri Kaya Parisudha on the IPAS learning outcomes of fourth-grade students. This study is a quantitative study using a quasi-experimental design with a non-equivalent control group design. The population in this study consists of all fourth-grade elementary school students. The research sample comprises an experimental class and a control class, selected using sampling techniques. Data collection was conducted using a test method consisting of multiple-choice questions. The obtained data were analyzed using descriptive analysis and inferential statistics. The hypothesis was tested using an independent samples t-test with the assistance of SPSS software. The results of the study indicate that there is a difference in learning outcomes between the experimental class and the control class. This is evidenced by the results of the hypothesis test, which show a significance level (Sig. 2-tailed) of 0.000 < 0.05. Furthermore, the average learning outcomes of students in the experimental class were higher than those in the control class. Thus, it can be concluded that the Think Talk Write learning model based on Tri Kaya Parisudha has a significant effect on the IPAS learning outcomes of fourth-grade students.

***Keywords**: elementary school students, ipas learning outcomes, think talk write, tri kaya parisudha*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV serta kurang optimalnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan peserta didik cenderung pasif sehingga pemahaman terhadap materi belum maksimal. Oleh

karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* berbasis *Tri Kaya Parisudha* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*) menggunakan desain *non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD. Sampel penelitian terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditentukan menggunakan teknik *sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode tes berupa soal pilihan ganda. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan statistik inferensial. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Selain itu, rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* berbasis *Tri Kaya Parisudha* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV.

Kata Kunci: hasil belajar ipas, peserta didik sekolah dasar, *think talk write*, *tri kaya parisudha*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu instrumen fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berpengetahuan, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan zaman (Evitasari, 2025). Pada jenjang pendidikan dasar, proses pendidikan memiliki peran strategis karena menjadi fondasi awal bagi perkembangan intelektual, sosial, emosional, dan moral peserta didik. Pendidikan dasar tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan faktual, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir, keterampilan berkomunikasi, serta internalisasi nilai-nilai yang menjadi pedoman perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran sekolah dasar dituntut untuk dirancang secara sistematis, bermakna, dan berorientasi pada pengalaman belajar siswa (Sanjani, 2021).

Selaras dengan kebijakan pendidikan nasional, kurikulum yang berlaku menekankan pentingnya pembelajaran yang berdampak pada

siswa. Pembelajaran diharapkan mampu mendorong siswa untuk aktif dalam mengonstruksi pengetahuan melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Model ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) serta membentuk karakter peserta didik secara holistik. Namun, dalam praktiknya, penerapan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tersebut masih menghadapi berbagai kendala di lapangan, khususnya pada jenjang sekolah dasar (Hendracita, 2021).

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran krusial dalam mewujudkan tujuan tersebut. IPAS merupakan mata pelajaran integratif yang memadukan konsep sains dan sosial dalam satu kesatuan pembelajaran yang kontekstual. Melalui IPAS, siswa diajak untuk memahami fenomena alam dan sosial di sekitar, mengaitkan konsep dengan pengalaman, serta mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS idealnya dilaksanakan melalui Model pembelajaran yang aktif, eksploratif, dan mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar (Rahmawati *et al*., 2023).

Meskipun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar masih cenderung berorientasi pada penyampaian materi secara satu arah. Guru masih mendominasi proses pembelajaran, sementara siswa berperan sebagai penerima informasi pasif. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terlatih untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi IPAS menjadi kurang mendalam dan memiliki tingkat retensi yang rendah, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya capaian hasil belajar (Arianto *et al.,* 2023).

Permasalahan ini tercermin dari hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 5 Kawan Bangli. Kegiatan observasi dilaksanakan pada minggu kedua bulan Januari 2026, yang bertepatan dengan dimulainya implementasi pembelajaran semester genap tahun ajaran 2025/2026. Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran IPAS di kelas IV, ditemukan bahwa sebagian besar

siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep secara komprehensif. Siswa cenderung pasif selama pembelajaran, jarang mengajukan pertanyaan, serta kurang berani menyampaikan argumentasi ketika diminta untuk berdiskusi. Selain itu, ketika siswa diminta untuk mengonstruksi kembali pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari, hasil tulisan yang dihasilkan belum sistematis dan kurang mencerminkan pemahaman konsep yang utuh.

Kondisi tersebut diperkuat dengan data awal hasil belajar IPAS siswa kelas IV pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Berdasarkan perolehan nilai evaluasi, rata-rata kelas belum mampu mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah, yakni sebesar 75. Data capaian hasil belajar tersebut secara rinci disajikan dalam Tabel I.1.

Tabel 1. Data Pratindakan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Kawan Bangli

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan
IV A	29	64,20	9	31,0%
IV B	28	63,50	8	28,5%
Total/Rata-rata	57	63,85	17	29,8%

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa tingkat ketuntasan klasikal di kedua kelas masih berada di bawah 30%. Kesenjangan yang signifikan antara rata-rata kelas dengan nilai standar ketuntasan (75) menunjukkan adanya urgensi untuk melakukan intervensi melalui model pembelajaran yang lebih inovatif. Apabila kondisi ini terus berlanjut tanpa adanya intervensi metode pembelajaran yang tepat, maka tujuan pembelajaran IPAS mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan pemahaman kontekstual siswa tidak akan tercapai secara optimal.

Model *Think Talk Write* (TTW) diidentifikasi sebagai Model pembelajaran pembelajaran yang sangat relevan sebagai solusi atas permasalahan tersebut. Model pembelajaran TTW menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran melalui tiga tahapan utama, yaitu berpikir secara mandiri terhadap permasalahan yang dihadapi *(think)*, mendiskusikan hasil pemikiran dengan teman sebaya *(talk)*, dan menuliskan hasil pemahaman yang diperoleh secara sistematis *(write)*. Model pembelajaran ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan berkomunikasi, serta kemampuan

menulis secara terpadu. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan TTW mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa karena proses belajar berlangsung secara aktif dan reflektif (Novianti, 2025).

Namun, pembelajaran yang efektif tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif semata, tetapi harus memerhatikan pembentukan sikap dan karakter siswa. Dalam konteks pendidikan di Bali, nilai kearifan lokal *Tri Kaya Parisudha* memiliki potensi besar untuk diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. *Tri Kaya Parisudha* mengajarkan pentingnya keselarasan antara berpikir yang baik (*manacika*), berkata yang baik (*wacika*), dan berbuat yang baik (*kayika*). Nilai tersebut berkonvergensi dengan tujuan pendidikan karakter yang menekankan pengembangan sikap moral, etika, dan perilaku positif peserta didik (Susi, 2021).

Integrasi nilai *Tri Kaya Parisudha* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) diyakini mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual. Melalui penerapan nilai *manacika*, siswa dilatih untuk berpikir secara positif dan logis dalam memahami konsep IPAS. Nilai *wacika* mendorong siswa untuk berkomunikasi secara santun dan menghargai pendapat orang lain dalam diskusi kelompok. Sementara itu, nilai *kayika* tercermin dalam tindakan nyata siswa selama proses pembelajaran, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Penelitian terkini menunjukkan integrasi kearifan lokal pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta membentuk sikap positif terhadap proses pembelajaran (Suryawan *et al.,* 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbasis *Tri Kaya Parisudha* dipandang sebagai alternatif solusi yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar. Model pembelajaran ini tidak hanya berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang relevan dengan budaya lokal. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh Model Pembelajaran TTW berbasis *Tri Kaya Parisudha* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 5 Kawan Bangli perlu dilakukan untuk

memeroleh bukti empiris mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran yang inovatif dan berlandaskan kearifan lokal.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (quasi experimental design)**.** Rancangan yang diterapkan yaitu *Non-Equivalent Control Group Design***,** yang melibatkan dua kelompok penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemilihan desain ini didasarkan pada kondisi sekolah yang tidak memungkinkan pengacakan subjek secara penuh karena pembagian kelas telah ditetapkan sebelumnya oleh pihak sekolah. Kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian kelas eksperimen memperoleh perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbasis Tri Kaya Parisudha**,** sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan selesai diberikan, kedua kelompok memperoleh *posttest* untuk mengukur hasil belajar IPAS setelah proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 5 Kawan Bangli pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang terdiri atas dua kelas, yaitu IVA dan IVB. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh**,** sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan hasil pengundian, kelas IVA yang berjumlah 29 siswa ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas IVB yang berjumlah 28 siswa ditetapkan sebagai kelas kontrol. Penelitian diawali dengan tahap persiapan berupa penyusunan perangkat pembelajaran, validasi instrumen, dan pengurusan perizinan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran serta pengumpulan data hasil belajar siswa.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan metode tes berupa soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar IPAS siswa pada ranah kognitif. Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan data melalui nilai rata-rata dan ukuran penyebaran data, sedangkan analisis inferensial dilakukan melalui uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan program SPSS untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbasis Tri Kaya Parisudha terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbasis *Tri Kaya Parisudha* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Dalam pelaksanaannya, terdapat dua kelompok yang dibandingkan, yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan model *Think Talk Write* berbasis *Tri Kaya Parisudha*, serta kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional.

Data yang diperoleh dianalisis melalui analisis deskriptif untuk menggambarkan hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai minimum, maksimum, dan rata-rata, kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat analisis statistik. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, dilakukan uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas control (Widnyana *et al.,* 2025). Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbasis Tri Kaya Parisudha terhadap hasil belajar peserta didik).

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Pengujian ini menggunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan program SPSS, karena data yang dianalisis berasal dari dua kelompok yang tidak berpasangan.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu telah dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil uji normalitas, seluruh data penelitian baik pada

kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,433 > 0,05, yang berarti varians kedua kelompok bersifat homogen. Dengan terpenuhinya kedua syarat tersebut, maka data layak untuk dianalisis menggunakan uji parametrik, yaitu *independent sample t-test*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima
- Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak

Adapun hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel IV.6.

Tabel IV. 1 Hasil Uji Independent Sample t-test *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbasis *Tri Kaya Parisudha* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPAS peserta didik.

Jika dilihat dari hasil analisis deskriptif, nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model *Think Talk Write* berbasis *Tri Kaya Parisudha* memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari. Perbedaan ini tidak muncul secara kebetulan, melainkan berkaitan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Pada kelas eksperimen, proses pembelajaran dirancang agar peserta didik lebih aktif melalui tahapan *think*, *talk*, dan *write*. Pada tahap *think*, peserta didik diberikan kesempatan untuk memahami materi secara mandiri, sehingga mereka memiliki waktu untuk membangun pemahaman awal. Tahap ini penting karena

memungkinkan peserta didik untuk berpikir terlebih dahulu sebelum menerima informasi tambahan dari orang lain. Selanjutnya pada tahap *talk*, peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya. Melalui diskusi, peserta didik dapat saling bertukar pendapat, memperbaiki kesalahan pemahaman, serta memperdalam konsep yang dipelajari. Interaksi ini membuat proses belajar menjadi lebih hidup dan tidak hanya berpusat pada guru. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dapat meningkatkan pemahaman konsep karena peserta didik belajar dari berbagai sudut pandang (Mei *et al*., 2024).

Tahap terakhir yaitu *write*, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan hasil pemahamannya. Kegiatan menulis ini membantu peserta didik dalam mengorganisasikan ide serta memperkuat ingatan terhadap materi yang telah dipelajari. Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas menulis dalam pembelajaran meningkatkan retensi dan pemahaman konsep secara lebih mendalam (Juniati, 2025). Selain itu, penerapan nilai-nilai *Tri Kaya Parisudha* dalam pembelajaran memberikan kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik. Nilai *manacika* (berpikir baik) mendorong peserta didik untuk fokus dan berpikir positif dalam memahami materi. Nilai *wacika* (berkata baik) terlihat ketika peserta didik menyampaikan pendapat dengan sopan saat diskusi. Sementara itu, nilai *kayika* (berperilaku baik) tercermin dalam kerja sama antar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Susi, 2021). Integrasi ketiga nilai ini menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, sehingga peserta didik merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Berbeda dengan kelas eksperimen, pembelajaran pada kelas kontrol cenderung berlangsung secara konvensional, dalam proses pembelajaran guru lebih dominan dalam menyampaikan materi. Peserta didik cenderung menerima informasi secara langsung tanpa banyak keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman secara mandiri menjadi lebih terbatas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada

guru cenderung kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan secara aktif (Ramadani *et al*., 2025).

Meskipun demikian, hasil belajar pada kelas kontrol tetap mengalami peningkatan. Hal ini wajar terjadi karena peserta didik tetap mendapatkan materi pembelajaran dan latihan selama proses belajar berlangsung. Namun, peningkatan tersebut tidak sebesar yang terjadi pada kelas eksperimen, yang menunjukkan model pembelajaran yang digunakan memiliki pengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

Temuan dalam penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena melibatkan aktivitas berpikir, berdiskusi, dan menulis secara terintegrasi (Purwantini *et al*., 2024). Selain itu, pembelajaran yang mengintegrasikan nilai karakter dinilai mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung proses pembelajaran(D. M. S. Rahayu *et al*., 2023). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung. Model pembelajaran *Think Talk Write* berbasis *Tri Kaya Parisudha* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif, berpikir kritis, serta berinteraksi dengan teman, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPAS antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* berbasis *Tri Kaya Parisudha* dengan peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran konvensional. Perbedaan ini terlihat dari hasil analisis deskriptif maupun hasil uji statistik yang telah dilakukan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model *Think Talk Write* berbasis *Tri*

Kaya Parisudha memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kedua kelompok. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak.

Perbedaan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbasis *Tri Kaya Parisudha* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Perserta didik terlibat dalam kegiatan berpikir,berdiskusi dan menuliskan hasil pemahaman, sehingga membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam.

Dengan demikian, model *Think Talk Write* berbasis *Tri Kaya Parisudha* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam menciptakan suasana belajar lebih aktif dan bermakna bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Arianto, A., Wulandari, W., Harahap, U. R., & Nurlela. (2023). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan literasi budaya pada teks laporan hasil observasi. Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 9(2), 103–109. https://doi.org/10.47662/pedagogi.v9i2.602

Evitasari, A. D. (2025). Pengembangan media pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar. Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 3(2), 162–169. https://doi. org/10.26618/jrpd.v3i2.1462

Hendracita, N. (2021). Model-Model Pembelajaran SD (2nd ed.). Multikreasi Press. https://doi.org/10.31219/osf.io/mkps2

Juniati, H. (2025). Pengaruh strategi multi sensori terhadap menulis permulaan siswa SD. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(1), 45–58. https://doi.org/10.21009/jpd.v10i1.4558

Mei, S., Sari, I., & Ningsih, T. (2024). Membangun pendidikan karakter siswa sekolah dasar dengan masyarakat melalui interaksi sosial. Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 7(4), 88–99.

https://doi.org/10.58258/jisip.v7i4.5088

Novianti, R. (2025). Sentri: Strategi think-talk-write (TTW) dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah IPA siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 18(2), 2320–2332. https://doi.org/10. 21831/jpip.v18i2.17908

Rahayu, D. M. S., Agustiana, I. G. A. T., & Dharmayanti, P. A. (2023). Model pembelajaran think talk write berbasis tri kaya parisudha terhadap profil pelajar pancasila pada dimensi bernalar kritis mata pelajaran IPA. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 7(3), 451–457. https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.61461

Ramadani *et al.* (2025). Perspektif guru tentang rancangan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered learning). Biologiei Educația: Jurnal Pendidikan Biologi, 5(1), 59–68. https://doi.org/10.21009/be.v5i1.4521

Rahmawati *et al*. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 7(5), 2873–2879. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5766

Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 10(2), 34–42. https://doi.org/10. 37755/jsap.v10i2.342

Suryawan, I. P. P., Sutajaya, I. M., & Suja, I. W. (2022). Tri hita karana sebagai kearifan lokal dalam pengembangan pendidikan karakter. Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia, 5(2), 50–65. https://doi.org/10.23887/jpmu.v5i2.55555

Susi. (2021). Tri kaya parisudha sebagai pilar pendidikan moral. Prosiding IAHN Tampung Penyang, 1(1), 126–136. https://prosiding.iahntp.ac.id/index.php /piahntp/article/view /126

Widyana, H. F., Zain, A. F., & Herianto, E. (2025). Augmented reality dan inkuiri: Solusi baru untuk meningkatkan berpikir kritis siswa. Jurnal Teknologi Pendidikan, 10(2), 3267–3275. https://doi.org/10.31004/jtp.v10i2.3267